

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

CVA merupakan salah satu penyakit serius yang mengancam jiwa. Penyakit CVA di mana terjadinya gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah yang mensuplai darah ke otak yang di karenakan pecahnya pembuluh darah atau karena tersumbatnya pembuluh darah yang menyebabkan terpotongnya suplai oksigen dan nutrisi yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada jaringan otak gejala umum yang terjadi pada pasien CVA yaitu wajah dan tangan atau kaki yang tiba tiba melemah. Pada pasien CVA biasanya klien membutuhkan defisit perawatan diri salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kehidupannya dengan kondisi kesehatannya. Defisit perawatan diri ini meliputi : mandi, memotong kuku, perawatan mulut, telinga, gigi, genetalia, mata, kepala, rambut, hidung. Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan dalam melakukan aktifitas karena adanya kelemahan pada salah satu organ yang terserang CVA. Danpак dari defisit perawatan diri yaitu karena adanya kelemahan fisik atau penurunan kesadaran (Putra, et al., 2019)

Menurut WHO pada tahun 2015 kasus CVA di seluruh dunia di perkirakan mencapai sekitar 50 juta jiwa dan 9 juta di antaranya menderita kecacatan yang berat yang lebih memperhatikan lagi 10% di antaranya yang terserang CVA mengalami kematian (Fitri, 2017). Di amerika sirikat hampir 700.000 orang mengalami CVAdan hampir 150.000 berakhir dengan

kematian, di Amerika Serikat tercatat hampir setiap 45 detik terjadi kasus stroke, dan setiap detik terjadi kematian akibat stroke. Sedangkan di Indonesia penyakit CVA merupakan penyakit nomor tiga yang mematikan setelah penyakit kanker dan jantung. Kurangnya pengetahuan gejala CVA merupakan penyebab terjadinya muncul pada pasien CVA di Indonesia (Fitri, 2017). Di Jawa timur pada tahun 2013 sampai 2014 jumlah kasus CVA mengalami peningkatan hingga mencapai 16%. Berdasarkan data yang di peroleh dari rekam medik di RS Muhammadiyah ponorogo pada bulan bulan januari 2021 sampai juni 2021 sejumlah 190 orang (Rekam medik RS Muhammadiyah 2021)

CVA dapat menyerang siapa saja terutama yang memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi, kencing manis, jantung, kolestrol, dan obesitas. Tetapi pada umumnya CVA terjadi pada seseorang yang memiliki penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi. Untuk itu bagi penderita penyakit kronis harus waspada dan antisipasi agar tidak terjadi serangan stroke. Penyakit CVA ini berkaitan dengan tekanan darah tinggi yang bisa mempengaruhi munculnya kerusakan pada dinding pembuluh darah sehingga dinding pembuluh darah tersebut menjadi tidak rata. Akibat terjadinya karena zat-zat terlarut seperti kolestrol, kalium, dan lainnya akan mengendap pada dinding pembuluh darah tersebut hingga di namakan lain penyempitan pembuluh darah. Apa bila penyempitan tersebut terjadi terlalu lama akan mengakibatkan suplai darah ke otak berkurang dan bisa juga terus berhenti yang bisa menimbulkan penyakit stroke. Hal ini mengakibatkan suatu kondisi di mana seseorang tidak mampu melakukan atau menyelesaikan aktivitas

perawatan diri, sehingga pasien tidak dapat melakukan kebersihan pada dirinya. Salah satu cara untuk mengatasi kebersihan dirinya pasien harus di damping keluarga ataupun perawat. Jika keluarga pasien tidak mengerti tentang perawatan diri pada penderita CVA maka kebersihan diri penderita CVA yang mengalami kelumpuhan akan berkurang dan biasanya timbul masalah defisit perawatan diri. Adapun dampak jika tidak melakukan perawatan diri pada pasien tersebut bisa menimbulkan gangguan integritas pada bagian tubuhnya sehingga menyebabkan kotoran tertumpuk pada anggota tubuhnya (Pudiastuti, 2011).

Salah satu cara untuk mengatasi pada pasien CVA yang memiliki masalah gangguan mobilitas fisik dapat dilakukan dengan dukungan perawatan diri mandi antara lain sediakan lingkungan aman dan nyaman, fasilitasi mandi sesuai kebutuhan, pertahankan kebersihan diri dan jelaskan manfaat mandi dan dampak tidak mandi terhadap kesehatan (SIKI, 2018). Evaluasi yang diharapkan pada pasien yaitu kemampuan mandi semakin meningkat dan minat melakukan perawatan diri mandi meningkat (SLKI, 2018)

Salah satunya terkait tentang kebersihan. Kebersihan adalah salah satu bagian penting di dalam islam, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang di berikan allah kepada hambanya karena kebersihan merupakan modal awal dari hidup sehat, kesehatan merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya. Kebersihan amat erat dengan kesehatan ketika seseorang peduli dan tanggap akan kebersihan maka kesehatannya pun akan terjaga pula. Allah berfirman dalam hal ini “allah tidak akan menjadikan

kamu dan menyempurnakan nikmatnya kepadamu semoga kamu bersyukur”
(QS : Al-Maidah : 6).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut peneliti dapat tertarik untuk membuat studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

1.2. Identifikasi masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien penderita CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri

6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Manfaat teori studi kasus ini yaitu untuk mengembangkan ilmu keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri agar perawat mampu memenuhi kebutuhan pasien selama pasien dirawat di rumah sakit.

1.4.2. Manfaat praktis

Bagi klien dan keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan klien dan keluarga untuk memahami keadaannya sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan masalah serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberikan oleh perawat kepada pasien.

1.4.3. Bagi perawat

Dapat di jadikan pelajaran atau masukan di rumah sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam meningkatkan mutu yang baik pada pasien CVA

1.4.4. Bagi peneliti

Dapat di gunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam masalah keperawatan yang lebih luas.